

Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga

Muratni Ismail, Lukman A.R.Laliyo, La Alio.

Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi: Jalan Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo, 96128.

Abstract: This research is a class action research, which has purpose to increase student's learning achievement in chemical-bond subject by using concept-mapping strategy. The sample of this research is 31 students of 10th Grade at SMA Negeri 1 Telaga that consist of 6 girls and 25 boys. The increase of student's learning achievement by using concept-mapping strategy can be seen from the cycle 1 as high as 80.08% to cycle 2 as high as 85.79%. Based on the result above, the treatment hypothesis "concept-mapping strategy can be used to increase student's learning achievement in chemical-bond subject" is approved.

Key words: *Student's Learning Achievement, Concept-Mapping Strategy, Chemical-Bond*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia dengan menggunakan strategi peta konsep. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X² SMA Negeri I Telaga yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep ini hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia meningkat dari siklus I ke II, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,09 % dan pada siklus II 85,79 %. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya, yaitu "dengan menggunakan strategi peta konsep dalam mempelajari materi tentang ikatan kimia, maka hasil belajar siswa meningkat".

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, strategi peta konsep, Ikatan Kimia

Perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran antara lain dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang baik dan benar, sebab pembelajaran di kelas adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Keseluruhan pembelajaran melibatkan berbagai unsur pendidikan yang penting seperti guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, interaksi dan hasil belajar adalah unsur utama yang menyatu dalam pembelajaran. Bahkan tanpa salah satu dari unsur ini maka kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin terjadi. Setiap unsur saling menunjang dan berinteraksi membangun bentuk nyata proses pembelajaran dalam sistem pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan. Oleh karena itu, guru dituntut agar kreatif dalam memilih model pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran kondusif dan konsep yang diajarkan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik materi kimia yang berbeda dengan pelajaran lain menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang relatif tersulit bagi siswa saat ini. Atas dasar inilah maka dituntut kemampuan dan keterampilan seorang guru untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan konsep karakteristik ilmu kimia yang dibelajarkan. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan salah satu guru mata pelajaran kimia, kebanyakan guru saat ini hanya menggunakan satu metode pembelajaran, yaitu metode konvensional tanpa adanya variasi di dalamnya. Kondisi seperti ini tentunya akan mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan tidak sehat atau kurang produktif. Cara pembelajaran yang monoton dan kurang memperhatikan situasi siswa, penyesuaian pendekatan, metode serta materi yang sedang diajarkan dapat

menyebabkan hasil belajar siswa rendah, karena siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Padahal dalam proses pembelajaran, materi dapat disajikan dengan berbagai cara atau metode sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selama proses pembelajaran kecenderungan siswa kurang memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dari data hasil ulangan harian khususnya materi ikatan kimia tahun 2009/2010 tingkat penguasaan siswa pada materi ikatan kimia dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 25 siswa terdapat 13 siswa yang tidak tuntas pada materi ikatan kimia sehingga harus diadakan perbaikan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut diatas, salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa adalah metode guru masih dominan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini apabila digunakan secara berulang-ulang, maka selain tidak menimbulkan motivasi belajar siswa juga menjadi jenuh dan proses pembelajaran menjadi sangat membosankan. Akibatnya berdampak pada pengetahuan dan pengalaman belajar terbatas. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mempelajari materi melalui perbuatan, mengalami sendiri, menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan karena pada dasarnya kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan merubah pola pikir kognitif, sikap perilaku dan mengembangkan daya analisis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa harus lebih berperan aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi tersebut jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan strategi belajar siswa yang tepat atau cocok untuk suatu materi pembelajaran. Dalam membelajarkan siswa secara efektif, efisien dan berkesinambungan, maka siswa perlu memahami konsep-konsep dasar matematika dan kimia. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan konsep-konsep kimia yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan di kelas agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi peta konsep.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran peta konsep siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dalam bentuk preposisi sehingga siswa akan selalu berusaha untuk melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menemukan sendiri cara-cara belajar kimia yang tepat dan bermakna. Selain itu, melalui peta konsep guru dapat melihat langsung siswa yang cepat memahami dan menguasai materi ajar dengan siswa yang memahami kesulitan belajar untuk memerlukan bantuan dan bimbingan khusus.

Salah satu materi pembelajaran kimia kelas X SMA dapat diterapkan dengan menggunakan strategi peta konsep. Melalui strategi pembelajaran peta konsep pada materi ikatan kimia ini siswa dapat melihat keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Untuk menyusun peta konsep dibutuhkan konsep-konsep atau kejadian dan kata penghubung. Bila dua konsep dihubungkan oleh satu atau lebih kata penghubung, terjadilah suatu preposisi. Dalam bentuknya yang paling sederhana suatu peta konsep adalah dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung membentuk suatu preposisi.

Hasil penelitian Ferlin (2009) menyatakan bahwa penerapan peta konsep dapat meningkatkan kreativitas berpikir dalam proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perubahan ketuntasan belajar klasikal,

peningkatan hasil belajar individual tindakan diberikan.

Dengan menggunakan peta konsep ini dalam pembelajaran maka dapat diperkirakan kedalaman dan keluasan konsep yang perlu diajarkan kepada siswa. Sesuai dengan teori asosiatif, kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain ini bagi siswa merupakan hal penting dalam pelajaran, sehingga apa yang

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telaga, pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Kelas yang akan dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah kelas X-2 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Jumlah seluruh kelas SMA Negeri 1 Telaga adalah 6 yaitu kelas X, kelas XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS dan Bahasa. Jumlah guru kimia yang mengajar di SMA Negeri 1 Telaga sebanyak 5 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember atau Desember yang dilaksanakan selama 3 kali tatap muka (2 x 45 menit). Fasilitas yang mendukung di SMA Negeri 1 Telaga, terdiri dari Laboratorium IPA dan Perpustakaan.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel input:
 - Sumber belajar : sumber yang digunakan buku SMA kelas X serta sumber yang relevan.
 - Siswa : siswa dimana siswa sebagai peserta didik
 - Guru : sebagai pembimbing, pendidik, atau menyampaikan pesan
 - Prosedur evaluasi : dimana guru memberikan evaluasi berupa LKS dan tes akhir siklus
2. Variabel proses:
 - Penerapan strategi pembelajaran peta konsep: guru menerapkan strategi pembelajaran peta konsep ini pada saat proses pembelajaran berlangsung
 - keterampilan bertanya guru: ketika seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa

menggunakan redaksi bahasa atau kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa

- gaya bertanya guru: pertanyaan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh siswa
 - implementasi model dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran peta konsep yang dibuat oleh siswa kemudian dijelaskan oleh siswa itu sendiri.
3. Variabel output:
 - Hasil belajar kognitif siswa: Hasil belajar yang diperoleh berupa LKS, tes akhir siklus
 - Ketuntasan belajar: siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi standar ketuntasan 75 keatas.
 - Motivasi: siswa termotivasi oleh guru berupa pemberian penghargaan setelah seorang siswa bisa menjawab pertanyaan atau menyampaikan sebuah pendapat
 - Rasa ingin tahu : rasa ingin tahu siswa berupa bertanya serta mencoba menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman kelompok
 - Kemampuan siswa: kemampuan bertanya, kemampuan menjawab serta keampuan menyelesaikan tes atau evaluasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersiklus yaitu apabila pada akhir kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi belum memenuhi ketuntasan belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

a) Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan, perlu diadakan persiapan agar komponen yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Meminta izin kepada sekolah serta meminta persetujuan dari guru mata pelajaran kimia di sekolah yang bersangkutan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-

langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kelas.

- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran.
- d) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Rencana Tindakan
 - a) Menyiapkan lembaran observasi untuk keterlaksanaan sintaks dalam pembelajaran dengan strategi peta konsep.
 - b) Membuat lembaran catatan lapangan
 - c) Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
 - d) Menyiapkan lembaran penilaian siswa
 - e) Menyiapkan RPP
 - f) Membuat materi
 - g) Membuat LKS
2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan berupa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah ikatan kimia dengan menggunakan strategi peta konsep. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh 1 guru mitra yang bertujuan mengamati peristiwa yang ditemui selama penelitian sesuai dengan lebar observasi. Temuan dari penelitian ini akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas selama 2 kali pertemuan diatur sebagai berikut:

Pertemuan I: “terbentuknya ikatan kimia dan ikatan ion”

Kegiatan pembelajaran pertemuan 1 yaitu:

- a. Pendahuluan
 - 1) Menyampaikan salam
 - 2) Membuka KBM dengan berdoa
 - 3) Mengabsen siswa
 - 4) Menyampaikan SK, KD, indikator, dan tujuan yang akan dicapai
 - 5) Memberikan apersepsi dan motivasi terhadap materi yang diajarkan yaitu dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - 6) Menjelaskan secara singkat tentang metode atau strategi yang digunakan.

b. Tahap inti

- 1) Menjelaskan materi secara singkat dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep, sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa strategi yang digunakan pada pembelajaran ini kemudian menjelaskan materi dengan peta konsep tersebut. Setelah itu membagikan kepada masing-masing kelompok ringkasan materi agar mereka dapat membuat materi tersebut dalam bentuk peta konsep lalu mereka menjelaskan kembali materi tersebut dengan peta konsep yang telah mereka buat.
- 2) Membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
- 3) Masing-masing kelompok mendapatkan ringkasan materi yang dibagikan
- 4) Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep
- 5) Guru meminta kepada salah satu kelompok untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat dan kelompok lain member tanggapan serta pertanyaan
- 6) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan peta konsep yang dibuat oleh siswa.

c. Tahap penutup

- 1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas pada siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 2) Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 3 nomor dan siswa mengerjakannya
- 3) Mengahiri pelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

Pertemuan II: “ ikatan kovalen dan ikatan logam”

a. Tahap pendahuluan

- 1) Menyampaikan salam serta menanyakan kabar dan kondisi kelas terkait dengan kesiapan belajar
- 2) Mereview inti materi pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap inti

- 1) Menjelaskan materi dengan menggunakan stretegi pembelajaran peta konsep

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
 - 3) Membagi siswa dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dan mempersilahkan mereka untuk duduk sesuai kelompok
 - 4) Guru membagi LKS berupa materi singkat untuk membuat peta konsep
 - 5) Guru meminta kepada siswa untuk membuat peta konsep dengan meminta salah satu kelompok menuliskan dipapan tulis serta menjelaskan sedangkan kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan.
 - 6) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi dalam bentuk peta konsep yang telah dibuat oleh siswa
- c. Tahap penutup
- 1) Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman materi
 - 2) Menyimpulkan materi
 - 3) Siswa melaksanakan tes

3. Pelaksanaan Observasi Tahap I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktifitas belajar siswa, aktivitas kegiatan guru, hasil evaluasi akhir siklus serta keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi I

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan I, maka data tersebut diolah atau dianalisis. Sebagai akibat dari tindakan kebaikan dan dipertahankan, sedangkan kelemahan akan diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila terdapat kekurangan berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa berupa: Apersepsi dan motivasi yang diberikan untuk merangsang minat belajar siswa belum maksimal, Interaksi yang dilakukan oleh guru dalam kelas belum merata, kurang maksimal dalam membimbing siswa serta Siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman di kelompok lain, Kurangnya interaksi dengan

teman sekelompok maupun dengan kelompok lain sehingga kerja dalam kelompok kurang maksimal, dalam memberikan tanggapan atau pendapat masih belum terlalu optimal, kurang maksimal dalam merumuskan kesimpulan.

Rencana pelaksanaan pada siklus II yaitu:

1. Rencana Tindakan
 - a) Menyiapkan lembaran observasi untuk keterlaksanaan sintaks dalam pembelajaran dengan strategi peta konsep.
 - b) Membuat lembaran catatan lapangan
 - c) Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
 - d) Menyiapkan lembaran penilaian siswa
 - e) Menyiapkan RPP
 - f) Membuat materi
 - g) Membuat LKS

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II hanya I kali pertemuan. Pembelajaran materi dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Dilaksanakan dalam waktu 90 menit. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah ikatan kovalen dan ikatan logam. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang guru mitra yang akan mengamati peristiwa yang ditemui selama penelitian sesuai dengan lembaran observasi keterlaksanaan sintaks pelajaran dan catatan lapangan. Temuan dari hasil penelitian ini akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas diatur sebagai berikut :

- a. Tahap Pendahuluan
 1. Mengucapkan salam
 2. Pada tahap penyajian materi guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang ikatan kovalen dan ikatan koordinasi.
- b. Tahap Inti
 - 1) Menjelaskan materi
 - 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
 - 3) Membagi siswa dalam 5 kelompok terdiri dari 5-6 orang lalu mempersilahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.

- 4) Guru membagi ringkasan materi dan meminta kepada kelompok untuk membuat peta konsep terkait dengan materi yang telah dibagikan
- 5) Guru meminta kepada salah satu kelompok untuk menjelaskan materi yang telah disusun dalam bentuk peta konsep dan kelompok lain bertanya serta menanggapi.
- 6) Guru dan siswa menyimpulkan peta konsep yang dibuat oleh salah satu kelompok tersebut.

c. Tahap Penutup

Guru membantu siswa untuk menyusun kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Siswa melaksanakan tes akhir siklus II.

3. Pelaksanaan Observasi Tindakan II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi yang dilakukan yaitu tentang aktivitas belajar siswa, keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung serta hasil evaluasi dari siklus II tersebut.

4. Refleksi II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, maka data tersebut diolah atau dianalisis. Sebagai akibat dari tindakan kebaikan akan dipertahankan, sedangkan kelemahan akan diperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Pengamatan kegiatan guru

Dengan menggunakan lembar pengamatan (lembaran pengamatan aktivitas guru lampiran 3), pengamat mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, adapun yang perlu diamati oleh pengamat dalam hal ini yakni kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan penerapan strategi peta konsep.

b. Pengamatan aktivitas siswa

Dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diukur mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencakup kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, partisipasi

siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

c. Tes hasil belajar siswa

Pada evaluasi tes hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes uraian dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan penerapan strategi peta konsep. Tes ini dibuat berdasarkan tujuan untuk mencapai indikator yang telah ditentukan pada materi.

Kriteria pencapaian tujuan tindakan penelitian ini yaitu :

1. Hasil pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa telah 75% atau lebih dari seluruh aspek kegiatan yang diamati dinyatakan berhasil.
2. Jika 80% siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 ke atas dengan daya serap rata-rata 75%, maka tindakan dinyatakan berhasil

Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan disetiap akhir siklus. Data yang dianalisis berupa kegiatan guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dalam menganalisis data hasil belajar siswa digunakan instrumen berupa tes hasil belajar siswa (tes tertulis) berupa soal uraian dengan menggunakan batas skor berdasarkan presentase. Dalam hal ini, analisis hasil belajar dilakukan pada setiap akhir kegiatan dari setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menetapkan tingkat penguasaan siswa dan tingkat penguasaan klasikal serta ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$DSP = \frac{\text{skor capaian tiap siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$$

$$DSK = \frac{\text{skor capaian total seluruh siswa}}{\text{Skor maksimum semua soal}} \times 100\%$$

Keterangan: DSP = Daya Serap Perorangan
 DSK = Daya Serap Klasikal.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X₂ SMA Negeri I Telaga pada materi ikatan kimia tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Peneliti memilih strategi ini, karena dapat memotivasi keaktifan dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara umum dan khususnya pada materi ikatan kimia di kelas X-2 .

Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I ini lebih dikhususkan pada materi ikatan kimia. Pada penelitian ini, pengambilan data kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan salah satu guru kimia yang berperan sebagai guru pengamat.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra melalui lembar kegiatan siswa terdiri dari 10 aspek berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria	Penilaian		Skor Capaian	
		Jlh	Bobot	Jlh	%
1	BS	-	4	-	-
2	B	6	3	18	45
3	C	4	2	8	20
4	K	-	1	-	-
Jumlah		10	10	26	65 %

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria	Penilaian		Skor Capaian	
		Jlh	Bobot	Jlh	%
1	BS	3	4	12	30
2	B	7	3	21	52,25
3	C	-	2	-	-
4	K	-	1	-	-
Jumlah		10	10	33	82,2%

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep maka peneliti melihat hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru mitra (pengamat). Adapun acuan yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru adalah lembaran pengamatan yang meliputi 11 aspek sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kriteria	Penilaian		Skor Capaian	
		Jlh	Bobot	Jlh	%
1	BS	-	4	-	-
2	B	9	3	27	61,36
3	C	2	2	4	9,09
4	K	-	1	-	-
Jumlah		11	10	31	70,45%

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kriteria	Penilaian		Skor Capaian	
		Jlh	Bobot	Jlh	%
1	BS	1	4	4	9,09
2	B	10	3	30	68,18
3	C	-	2	-	-
4	K	-	1	-	-
Jumlah		11	10	34	77,27%

Hasil belajar siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I secara terinci dapat dilihat pada Lampiran 6. Persentase capaian hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 5 .

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan			
					Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	90 – 100	BS	6	91,5				
2	80 - 89	B	11	84,7				
3	75 - 79	C	5	77,6	22	71	9	29
4	0 – 74	K	9	68,2				

Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan guru mitra ternyata masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal berlangsung dalam proses pembelajaran pada siklus I

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

N o	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan			
					Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1		BS	13	93,8				
2		B	12	84,8				
3		C	2	76	27	87	4	13
4		K	4	73,3				

Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk untuk mendapatkan gambaran tentang tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan sehingga tidak perlu lagi untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Walaupun hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang diharapkan. Namun guru masih perlu menindaklanjuti beberapa hal yaitu terhadap siswa yang belum berhasil atau nilai yang didapat belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum)yang diharapkan yakni kurang dari 75, sehingga dilakukan remedial agar siswa tersebut berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi

professional pendidikan yang diemban oleh guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan belajar siswa melalui strategi peta konsep pada materi ikatan kimia. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berfikir lebih kritis, mampu mengembangkan potensi secara optimal dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Tabel 9. perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Presentase Ketuntasan	
Siklus	Hasil Belajar Siswa
I	80,09 %
II	85,79 %

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dapat mengalami peningkatan sebesar 85,79 % Dari

hasil belajar siswa pada siklus I . Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yakni: “ Jika pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran peta konsep, maka hasil belajar siswa akan meningkat hingga mencapai ketuntasan belajar ≥ 75 %, dengan demikian hipotesis terterima. “

PENUTUP

simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta pengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian ini maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep pada materi ikatan kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X₂ SMA Negeri I Telaga.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,09 % . Dan pada siklus II mencapai 85,79 % .

Saran

1. Dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil yang baik, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang baik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga mendapat hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi atau model peta konsep perlu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep lain dalam pembelajaran kimia bahkan dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
Basrowi, H.M dan suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia

Budinugroho, Lugtyastyono. 2003. *Penggunaan Metode Belajar Peta Konsep Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi Di Smu BerbudiGantiwarno Klaten Tahun Pelajaran 2002/2003* (Web: <http://www.sman1karangnongko-klt.sch.id> diakses Desember 2011)

Dahar, R, W. 1988. *Teori-teori belajar*. Bandung. Depdikbud

Diana. Bahim. 2007. *Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN MODEL GORONTALO pada Materi Laju Reaksi Dengan Menggunakan Metode Inkuiri*. Skripsi. Gorontalo: fakultas MIPA UNG

Dimyanti dan mudjiono. 1998. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Ferlin, 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep pada Materi Stoikiometri*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas MIPA UNG.

Muhibin S. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana

Mulyasa. H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya

Sudjana. Nana. 2001. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja

Sahlan. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar SISWA kelas X-3 MAN Model pada Materi Senyawa Karbon dengan Menggunakan Model Peta Konsep*. Skripsi Gorontalo: Fakultas MIPA UNG

Sudarmo. Unggul, 2006. *Kimia untuk SMA kelas X*. PT. Phibeta Aneka Gama. Ciracas Jakarta: Phibeta Aneka Gama

Uno hamzah. 1998. *Teori Pembelajaran*.
Gorontalo: Nurul Zannah

Wiriatmadja. 2008. *Penelitian tindakan kelas*.
Bandung

Wahidi, Agus. 2009. *Pengaruh Penggunaan Peta
Konsep Sebagai Media
Pembelajaran Kimia*
(<http://aguswahidi.blogspot.com/2009/12/citation-of-journal-education-chemistry.html>.) diakses tanggal
maret 2012

Yuliawan. *Strategi Peta Konsep Dan Tugas
Penulisan Jurnal Dalam Pembelajaran Kimia*.
<http://myuliawan.blogspot.com/2009/03/strategi-peta-konsep-dan-tugas.html>